

Pengaruh Media Busy Board Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir

Rizky Amaliyah Tambunan¹, Devi Rismai², Novidawaty Tambunan³

Universitas Riau, Indonesia

rizkyamaliyah4069@student.unri.ac.id¹

Kata Kunci:

Anak Usia 4-5 Tahun, Media Busy Board, Kemampuan Motorik Halus

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena rendahnya kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan metode kuantitatif. Dengan subjek penelitian adalah peserta didik usia 4-5 tahun. Sampel yang digunakan sebanyak 15 orang anak. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui tes objektif. Hasil penelitian dari perhitungan hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan uji "t" pada taraf signifikan 0,05. Dari data perhitungan $t_{hitung} = 35,644 > t_{tabel} = 2,144$ dengan demikian H_0 = ditolak dan H_a = diterima. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh media busy board terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir.

Key Word:

Children 4-5 Yearsold, Media Busy Board, Fine Motor Ability.

Abstract

This research is based on the low fine motor skills of children. This research aims to improve the fine motor skills of children aged 4-5 years at Kindergarten Satu Atap 021, Indragiri Hilir Regency. The type of research used is experimental research with quantitative methods. The subject of the study was students aged 4-5 years. The sample used was 15 children. The sampling technique used in this study is saturated samples. The data collection technique used is through objective tests. The results of the hypothesis calculation in this study were tested with a "t" test at a significant level of 0.05. From the calculation data, $t_{cal} = 35,644 > t_{table} = 2,144$ thus H_0 = rejected and H_a = accepted. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of busy board media on the fine motor skills of children aged 4-5 years at Kindergarten Satu Atap 021, Indragiri Hili Regency.

Copyright © 2024 Rizky Amaliyah Tambunan, Devi Rismai, Novidawaty Tambunan
This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Anak usia dini ialah anak yang memiliki rentang usia sejak anak lahir hingga usia enam tahun, pada rentang usia ini pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam menempuh pendidikan (Evivani & Oktaria, 2020). Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggung jawab terhadap tumbuh kembang pada anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 tahun 2014 bahwa ada 6 aspek yang harus dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini yaitu aspek nilai moral dan agama, aspek fisik motorik, aspek bahasa, aspek kognitif, aspek sosial emosional dan aspek seni

Aspek perkembangan yang menjadi fokus utama untuk dioptimalkan salah satunya adalah motorik halus anak. Menurut (Desmita, 2010), motorik halus anak adalah gerakan anak yang menggunakan otot kecil atau hanya sebagian tubuh tertentu. Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil dan tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan dengan cermat dan ketelitian. Pada anak yang telah baik kemampuan motorik halusnya rata-rata anak akan condong ke arah aktivitas kemandirian sehingga tangannya sudah cukup cakap dalam melakukan berbagai hal. Kemandirian anak adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki anak untuk melakukan segala sesuatunya sendiri, baik yang terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa tergantung pada orang lain., motorik halus sangat berpengaruh pada kesiapan anak untuk masuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Kuswanto et al., 2021). Pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sederhana merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak.

Mengingat pentingnya kemampuan motorik halus yang harus dikembangkan secara maksimal sebagai tuntutan sejak dini. Keterampilan jari-jemari harus diperhatikan agar anak mampu saat proses pembelajaran berlangsung secara optimal (Fitriani dan Adawiyah, 2018). Pembelajaran yang paling efektif untuk anak usia dini yaitu melakukan kegiatan yang konkret atau nyata. Melalui alat permainan edukatif, proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak dapat berkreasi sesuai dengan kemampuannya. Dengan demikian dapat tercapainya tujuan pendidikan bagi perkembangan anak, terutama perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir, peneliti menemukan beberapa permasalahan, diantaranya, sebagian besar anak yang kemampuan motorik halusnya masih kurang. Anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan motorik halus dilatar belakangi karena kurangnya stimulus dari orang tua. Hal ini berkaitan dengan kurang konsisten dalam memberikan stimulus belajar serta kurangnya pembiasaan diri pada anak dalam mengerjakan aktivitas sendiri. Sehingga anak kurang terampil dalam mengerjakan kegiatan sehari-harinya dengan baik dan benar. Misalnya kurang terampil dalam mengancing baju, mengikat tali sepatu sendiri, dan bahkan kurang terampil dalam meresleting kotak bekal sendiri.

Dengan adanya permasalahan tersebut, perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Inragiri Hilir harus dikembangkan. Untuk itu, peneliti memilih kegiatan dengan menggunakan media *busy board* sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Selain itu, melalui media *busy board* ini diharapkan anak bisa mengurus dirinya sendiri dengan baik. Peneliti memilih media *busy board* ini karena di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir belum pernah dilakukan dan pada media *busy board* ini juga terdapat beberapa macam kegiatan yang dapat melatih kegiatan sehari-hari anak, sehingga dapat menarik minat anak yang dapat menunjang perkembangan motorik halus anak.

Dengan demikian, peneliti ingin mencoba menguji media *busy board* untuk membuktikan apakah media *busy board* tersebut mempengaruhi kemampuan motorik halus anak di TK Satu Atap 021 Kabupaten Inragiri Hilir. Melalui media *busy board* diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran yang menyenangkan pada anak, sehingga dapat mempermudah dalam mencapai tujuan perkembangan sesuai indikator. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media *busy board* Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungannya. Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian eksperimen yang mempengaruhi variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut (Naibaho et al., 2018), penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang diberikan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam situasi yang dikendalikan. Situasi yang dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel independen) yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2019). Metode penelitian yang digunakan yaitu pre-eksperimen dengan rancangan desain penelitian *The Only One Group PreTest-Posttest Design* peneliti memberikan *pretest* atau tes awal kepada objek yang diteliti untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak. *Posttest* juga diberikan di akhir penelitian untuk mengetahui hasil kemudian akan dianalisis untuk menarik kesimpulan.

Pada penelitian ini, populasinya adalah seluruh peserta didik kelas A TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 15 orang anak dan teknik pengambilan sampel dengan cara sampel jenuh yaituberjumlah 15 orang anak yang berusia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir. Sumber data dalam penelitian ini dari lembar observasi yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media *busy board*. Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diambil langsung dari responden melalui observasi. Teknik atau instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah diolah. Instrumen yang digunakan adalah bentuk lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan oleh peneliti ialah untuk melihat sejauh mana kemampuan motorik halus anak sebelum dan setelah diberikan *treatment*. Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian selama proses pembelajaran dengan metode eksperimen, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penelitian presentase menurut (Acep Yoni, 2012), yaitu:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Pencapaian Presentase	Kriteria
76% -100%	Berkembang Sangat Baik (BSB) Diberi Skor 4
51%-75%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Diberi Skor 3
26%-50%	Mulai Berkembang (MB) Diberi Skor 2
0% -25%	Belum Berkembang (BB) Diberi Skor 1

Pada peneltian ini, peneliti mengumpulkan data primer yang didapatkan melalui teknik tes. Teknik

pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan). Tujuan dari observasi untuk memfokuskan penelitian dalam mengamati dan mencatat setiap kegiatan anak guna mendapat hasil penelitian. Peneliti menggunakan analisis data kuantitatif yang sesuai dengan metode eksperimen. Statistik yang digunakan yaitu uji-t dengan tujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan pendapat bahwa variabel yang dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ($\alpha=0,05$). Adapun proses analisis data menghitung efektivitas perlakuan (*treatment*) perbedaan rata-rata dengan uji-t dan rumus yang digunakan adalah *t-test* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(xd)^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari revisi (d) antara posttest dan pretest

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum(xd)^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

Df : atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik *t-test* dengan menggunakan *IBM SPSS ver.23* Teknik statistik *t-test* digunakan untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah *treatment* terhadap kemampuan menyimak. Penelitian ini terdiri dari dua tes yaitu *pretest* dan *posttest* dan dilakukan pada anak usia 4-5 tahun di kelas A pada 15 anak.

Tabel 2. Deskripsi Hasil Penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	15	7	12	9.73	1.57
Posttest	15	18	23	20.73	1.66
Valid N (Listwise)	15				

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat dilihat bahwa rata-rata skor yang diperoleh mengenai kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir lebih tinggi setelah diberikan perlakuan (*posttest*) dengan menggunakan media *busy board*.

Tabel 3. Tabel Skor Indikator (*Pretest*)

No	Variabel	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Motorik Halus	Anak mampu mengendalikan gerakan jaritangan.	23	60	38,33%	MB
2		Anak dapat memasukkan benda ke dalam lubang yang sempit.	26	60	43,33%	MB
3		Anak dapat mengikat tali sepatu	20	60	33,33%	MB
4		Anak dapat mengunci pintu	27	60	45,00%	MB
5		Anak dapat mengancing baju.	24	60	40,00%	MB
6		Anak dapat meresleting pakaian.	26	60	43,33%	MB
	Jumlah		146	360	40,56%	
	Rata-rata		9,73			MB

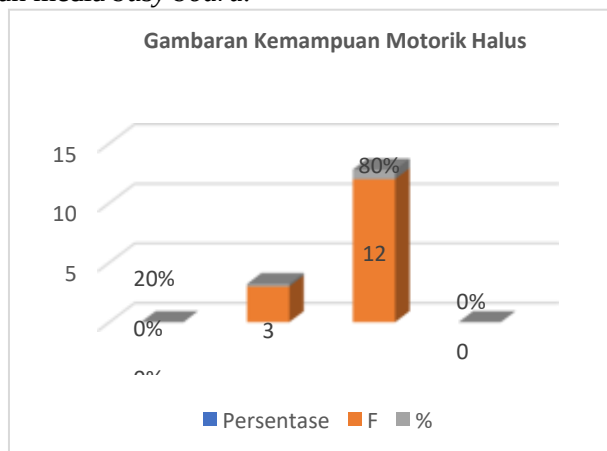
Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun berada pada kategori mulai berkembang (MB) dengan perolehan skor 146 atau 40,56% dari yang diharapkan. Selanjutnya, diketahui indikator dengan perolehan nilai tertinggi yaitu pada indikator anak dapat mengunci pintu dengan perolehan skor 27 atau 45,00% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Indikator dengan perolehan nilai terendah yaitu pada indikator anak dapat mengikat tali sepatu dengan perolehan skor 20 atau 33,33% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB).

Indikator anak mampu mengendalikan gerakan jari tangan dengan baik diperoleh skor 23 atau 38,33% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Artinya anak mulai dapat mengendalikan gerakan jari tangannya untuk melakukan kegiatan, seperti tidak lepas benda yang dipegang, namun tangan masih sedikit kaku. Terlihat pada saat anak memegang krayon untuk mewarnai gambar masih dengan bimbingan guru. Indikator anak dapat memasukkan benda kedalam lubang yang sempit dengan baik diperoleh skor 26 atau 43,33% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Artinya anak mulai dapat memasukkan benda kedalam lubang yang sempit namun masih lambat dan sedikit kesulitan, serta anak tidak dapat menyelesaikannya. Hal ini terlihat saat anak melakukan kegiatan meronce, anak masih kesulitan dan tidak dapat menyelesaikannya.

Indikator anak dapat mengancing baju dengan baik diperoleh skor 24 atau 40,00% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Artinya anak sudah mulai dapat mengancing baju, namun masih kesulitan dan tidak dapat

menyelesaikannya. Hal ini terlihat saat anak mengancingkan bajunya sendiri masih kesulitan dan harus membutuhkan bantuan dari guru. Terakhir pada indikator anak dapat meresleting pakaian diperoleh skor 26 atau 43,33% dengan kriteria Mulai Berkembang (MB). Artinya anak sudah mulai dapat meresleting pakaiannya namun masih kesulitan dan tidak dapat menyelesaikannya. Hal ini terlihat pada saat anak meresleting pakaian masih sering tersangkut dan kesusahan sehingga harus dibantu oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Enda Puspitasari et al.,2021) ditemukan adanya permasalahan mengenai kemampuan motorik halus anak. Keterbatasan alat permainan edukatif juga salah satu penghambat berkembangnya keterampilan motorik halus pada anak yang pada akhirnya membuat anak jenuh dan bosan saat melakukan aktivitas yang berhubungan dengan motorik halus, sementara itu kemampuan motorik halus anak juga sangat penting dan perlu diperhatikan khususnya kemampuan untuk kemandirian menolong diri sendiri pada anak. Sehingga dibutuhkan media yang dapat membantu mengembangkan kemampuan motorik halus anak udia dini dengan memberikan media *busy board*.



Gambar 1. (Pretest) Diagram Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan diagram di atas diketahui rata-rata kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun diperoleh data tidak ada anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Anak dengan kategori Mulai Berkembang (MB) diperoleh 12 anak atau 80% dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan perolehan 3 anak atau 20% dari yang diharapkan, dan tidak ada anak yang berada pada kategori belum berkembang. Setelah dilakukan *treatment* kepada anak sebanyak empat kali menggunakan media *busy board* di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir pada anak usia 4-5 tahun, maka dilakukan test lagi kepada anak yang disebut dengan *posttest*. Untuk lebih jelas gambaran umum pencapaian anak pada *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Tabel Skor Perolehan (*Posttest*)

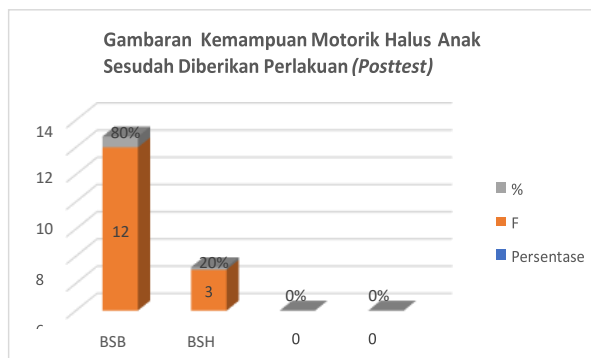
No	Variabel	Indikator	Skor Faktual	Skor Ideal	%	Kategori
1	Motorik Halus	Anak mampu mengendalikan gerakan jari tangan.	52	60	86,67%	BSB
2		Anak dapat memasukkan benda ke dalam lubang yang sempit.	56	60	93,33%	BSB
3		Anak dapat mengikat tali sepatu	46	60	74,64%	BSH
4		Anak dapat mengunci pintu	53	60	88,33%	BSB
5		Anak dapat mengancing baju.	49	60	81,67%	BSH
6		Anak dapat meresleting pakaian.	55	60	91,67%	BSB
Jumlah			311	360	86,39%	
Rata-rata			20,73			BSB

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan perolehan skor 311 atau 86,39% dari yang diharapkan. Selanjutnya, diketahui indikator perolehan nilai tertinggi yaitu pada indikator anak dapat memasukkan benda kedalam lubang yang sempit dengan perolehan skor 56 atau 93,33% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Indikator dengan perolehan nilai terendah yaitu pada indikator anak dapat mengikat tali sepatu dengan skor 46 atau 74,67% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Indikator anak mampu mengendalikan gerakan jari tangan diperoleh skor 52 atau 86,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Artinya anak sudah mandiri dan dengan baik dalam mengendalikan gerakan jari tangannya. Hal ini terlihat saat anak memegang benda sudah baik seperti pada saat memegang alat tulis/krayon untuk mewarnai.

Indikator anak dapat mengunci pintu diperoleh skor 53 atau 88,33% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Artinya anak sudah sangat baik, serta sudah mandiri dan dapat menolong temannya saat mengunci pintu. Indikator anak dapat mengancing baju diperoleh skor 49 atau 81,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Artinya anak sudah sangat baik dan mandiri, serta dapat menolong temannya saat

mengancing/mengancingkan baju tanpa bantuan orang lain. Terakhir pada indikator anak dapat meresleting pakaian diperoleh skor 55 atau 91,67% dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB). Artinya anak sudah sangat baik dan mandiri, serta dapat menolong temannya saat meresleting pakaian tanpa bantuan orang lain.

Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurima Yuliasari, 20220) yang berjudul “Pengembangan Alat Permainan Edukatif *Busy Board* Untuk Motorik Halus Anak Kelompok A Di Taman Kanak-Kanak” hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa media *busy board* dapat dikategorikan valid dan praktis untuk dikembangkan karena telah memenuhi kriteria, mudah digunakan, menarik, dan menyenangkan, serta dilengkapi dengan petunjuk yang jelas. Dengan dilakukannya validasi ahli media dan ahli materi dapat dikategorikan valid dan memenuhi syarat sehingga media ini layak digunakan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.



Gambar 2. (Posttest) Diagram Kemampuan Motorik Halus

Berdasarkan diagram di atas diketahui rata-rata kemampuan motorik halus anak Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan perolehan 12 anak atau 80%. Anak dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diperoleh 3 anak atau 20% dan tidak ada anak yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Belum Berkembang (BB).

Tabel.5 Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir

0	Kategori	Rentang Skor	Pretest		Posttest	
			F	%	F	%
1	BSB	76% - 100%	0	0%	12	80%
2	BSH	51% - 75%	3	20%	3	20%
3	MB	26% - 50%	12	80%	0	0%
4	BB	0% - 25%	0	0%	0	0%
Jumlah			15	100%	15	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat terdapat perbedaan yang signifikan. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Pada *pretest* diketahui rata-rata anak berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah dilakukan *treatment* sebanyak 4 kali terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pencapaian kemampuan motorik halus anak. Sebanyak 12 anak berada pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dan 3 anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Pada *posttest* diketahui tidak adanya anak pada kategori Mulai Berkembang (MB). Penelitian eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *busy board*. Perbandingan *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini menggunakan uji statistik SPSS ver 23. Dengan *paired sampel t-test*, dimana test ini dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan secara nyata sebelum dan sesudah menggunakan media *busy board* yang terdapat pada eksperimen. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, H_a ditolak. Jika $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak, H_a diterima. Berikut merupakan tabel uji-t dalam penelitian ini.

Gambar. 6 Tabel Uji-t Paired Samples Test Paired Differences

Paired Differences								
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	Df	Sig. (2 tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 Pretest- Posttest	11.00000	1.19523	.30861	11.66190	10.33810	-35.644	14	.000

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai uji statistik t-hitung sebesar 35,644 uji dua pihak berarti harga mutlak, sehingga (-) tidak dipakai (Sugiono, 2010) sehingga t-hitung (35,644) karena nilai $\text{sig} 0,000 > 0,05$ maka p dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5

tahun. Untuk mengetahui hipotesis diterima atau ditolak berdasarkan data SPSS ver 23. Dapat dilihat dari perbandingan hasil t-hitung dengan nilai t-tabel hasil dari perhitungan uji-t terlihat bahwa hasil t- hitung 35,644 lebih besar dari t-tabel = 2,144 dengan dk sebagai berikut:

$$\begin{aligned}DK &= (n-1) \\ &= (15-1) \\ &= 14\end{aligned}$$

Dengan DK 14 dapat dilihat dari harga t hitung = 35,644 lebih besar dari t tabel = 2,144. Dengan demikian H_0 = di tolak dan H_a = di terima yang berarti dalam penelitian terdapat pengaruh media *busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh media *busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir.

Tabel. 7 Kategori Gain Ternormalisasi

Gain Ternormalisasi	Kategori Penilaian
$G < 30\%$	Rendah
$30\% < G < 70\%$	Sedang
$G > 70\%$	Tinggi

Berdasarkan rumus di atas bahwa pengaruh yang diberikan dengan menggunakan media *busy board* terhadap kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir adalah sebesar 77% berada pada kategori tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut: Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir tergolong memiliki kategori Mulai Berkembang (MB). Terlihat anak sudah bisa memasukkan benda kedalam lubang yang sempit, namun tangan masih kaku dan anak terlihat kesusahan, anak sudah bisa mengancingkan baju, namun tidak berurutan dan tidak dapat menyelesaikannya, anak juga kesulitan saat meresleting pakaian atau hanya sekedar meresleting kotak bekalnya. Artinya kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang dan perlu dilatih, maka perlu diberikan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak salah satunya dengan memberikan media *busy board*. Kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir setelah diberikan perlakuan menggunakan media *busy board* terdapat peningkatan yang signifikan, yaitu berada pada kriteria berkembang sangat baik (BSB). Artinya, kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun meningkat setelah diberikan perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa media *busy board* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir. Dari hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK Satu Atap 021 Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan media *busy board* dengan persentase sebesar 77% disebabkan oleh faktor lain. Artinya, media *busy board* memiliki pengaruh yang baik terhadap kemampuan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. (2019). *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Amka. (2018). *Media Pembelajaran Inklusi*. <http://eprints.ulm.ac.id/6126/1/B5>. Publikasi buku reprints media pembelajaran inklusi.pdf
- Anugrah, D. P., Chairilisyah, D., & Puspitasari, E. (2021). Pengembangan media busy board untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di RA Al-Hidayah Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 10339–10347.
- Asyhari, A. & H. S. (2016). Pengembangan media pembelajaran berupa buletin dalam bentuk buku saku untuk pembelajaran IPA terpadu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Briruni*.
- Evivani, M., & Oktaria, R. (2020). Permainan finger painting untuk pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Warna: Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 5(1), 23–31. <https://doi.org/10.24903/jw.v5i1.427>
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Guslinda, S. P. M. P., Dr. Rita Kurnia, M. E., & Lutfiah, S. H. I. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakad Media Publishing.
- Gupta, S., Gupta, S., & Gupta, V. (2016). Gender differences in fine motor skills of 3-6 year old children: A cross-sectional study. *Indian Journal of Pediatrics*, 83(6), 557-561.
- Izzatul, F. (2023). *Busy Board Sebagai Media Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Pada Kelompok B Di*

- Tk Dharma Wanita Ajung Jember Tahun Ajaran 2021/2022*. 1–114.
- Kurniawan, Eko, & Komalasari, D. (2019). Pengaruh media busy board terhadap motorik halus anak usia 3-4 tahun. *Jurnal PG PAUD*, 8(1), 1–4. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/27681/25326>
- Kuswanto, C. W., Marsya, D., Jatmiko, A., & Pratiwi, D. D. (2021). Kegiatan meronce untuk perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. *JIV-Jurnal Ilmiah Visi*, 16(1), 57–68. <https://doi.org/10.21009/jiv.1601.6>
- Khumairah, Siti. dkk. 2022. “Keefektifan e-modul berbasis self organized learning environment (SOLE) pada materi perubahan lingkungan kelas X SMA.”
- Kurniawati, E., & Sari, R. K. (2018). Perbedaan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun berdasarkan gender di TK Pertiwi 2 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-8.
- Naibaho, S., Indarto, W., & Hukmi. (2018). *the Influence of Montage Activity To Fine Motoric Ability of Children Age 5-6 Years in Tk Tunas Melati Kandis*, Kabupaten Siak pengaruh kegiatan montase terhadap kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun di Tk Tunas Melati Kandis , Kabupaten Siak. *Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–13.
- Rachman, S. A., & Muhtahidin, S. (2023). *Analisis Permainan Bakiak Kerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Terhadap*. 4(1), 296–300.
- Rahmadani, A., Yuhasrianti, & Rizka, S. M. (2021). Pengembangan media busy book untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Anak Usia Dini*, 6(2), 20–29.
- Rezieka, D. G., Munastiwi, E., Na'imah, N., Munar, A., Aulia, A., & Bastian, A.
- B. F. M. (2022). Memfungsikan Jari Jemari melalui Kegiatan Mozaik sebagai Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4321–4334. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2501>
- Sapitri, D., & Basri, H. (2020). Meningkatkan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun. *Devosi*, 1(2), 7–12. <https://doi.org/10.33558/devosi.v1i2.2502>
- Septy Nurfadhillah, M. P. A. P. G. S. D. U. M. T. T. (2021). *Media Pembelajaran Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-Jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Sri Widarti, Y., Ali, M., & Miranda, D. (2020). *Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Usap Abur Di Tk Sutitah Soedarso 1 Kecamatan Jongkat*.
- Susanti, N. A. (2022). Peningkatan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun melalui permainan tradisional bakiak di dusun paso'tanae, desa belabori, kecamatan parangloe, Kabupaten Gowa. *Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*, 33(1), 1–91.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Wahyuningrum, M. D. S., & Watini, S. (2022). Inovasi model ATIK dalam meningkatkan motorik halus pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5384–5396. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3038>
- Wahyuni, F., & Azizah, S. M. (2020). Bermain dan belajar pada anak usia dini. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan Dan Keagamaan*, 15(01), 161-179.
- Wisudayanti, K. A. (2020). Peningkatan motorik halus anak usia dini di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 59–67.
- Yuliasari, N., Sumarni, S., & Rukiyah, R. (2020). Pengembangan alat permainan edukatif busy board untuk motorik halus anak kelompok a di taman kanak-kanak. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 7(1), 87–96. <https://doi.org/10.36706/jtk.v7i1.11552>